

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kegiatan suatu negara pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.¹

Indonesia dewasa ini dihadapkan pada ragam persoalan yang ditimbulkan oleh berbagai macam perubahan dan perkembangan perekonomian, sosial, politik dan budaya. Pada ranah pendidikan pun demikian segala kerumitan menghiasi hampir disetiap celah, sungguh perubahan dituntut dan menjadi kebutuhan. Hal itu dikarenakan sudah tidak mampu bertahan di tengah arus perkembangan dan tuntutan perbaikan nasib manusia. Oleh karena itu bangsa ini menuntut sumber daya manusia yang berkualitas, berkompeten dan berkinerja baik agar tidak hanya jadi penonton dalam dinamika perubahan dan perkembangan diberbagai sektor kehidupan.²

Perkembangan masyarakat Indonesia berjalan kian hari kian cepat. Salah satu faktor yang berpengaruh sangat besar terhadap kecepatan ini adalah

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja RoSDNakarya, 2002), 15

² Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis* (Jakarta: Kencana, 2004), 1

pembangunan nasional. Ada banyak pengaruh yang memberikan arah kepada pembangunan nasional. Pengaruh yang sangat menonjol berasal dari penerapan ilmu dan teknologi. Seirama dengan perkembangan itu, tidak hanya terjadi pembenturan dan pergeseran nilai-nilai yang dianut masyarakat, tetapi bahkan terjadi pula perubahan-perubahan nilai.

Fenomena empirik menunjukkan bahwa pada saat ini di Indonesia terdapat banyak kasus kenakalan dikalangan para pelajar, diantaranya isu perkelahian pelajar, tindak kekerasan, premanisme, konsumsi narkoba dan minuman keras, pemerkosaan, pembunuhan, kurangnya etika berlalu lintas dan kriminalitas-kriminalitas lain yang semakin hari semakin meningkat dan semakin kompleks telah mewarnai halaman surat kabar dan media massa.

Timbulnya kasus-kasus tersebut memang bukanlah semata-mata karena kegagalan pendidikan agama di sekolah, akan tetapi bagaimana semua itu dapat digerakkan oleh pemerintah, masyarakat dan sekolah dalam hal ini adalah guru agama untuk mencermati kembali dan mencari solusi lewat pengembangan metodologi pendidikan agama untuk tidak hanya berjalan secara konvensional-tradisional dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini yang telah mempengaruhi banyak para pelajar sehingga mereka berperilaku seperti itu.

Pendidikan pada hakikatnya adalah “usaha sadar membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Manusia itu sendiri adalah pribadi yang utuh dan

pribadi yang kompleks sehingga sulit dipelajari secara tuntas”³. Oleh karena itu, masalah pendidikan tidak akan pernah selesai, sebab hakikat manusia itu sendiri selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupannya. Pendidikan adalah usaha sadar bertujuan, namun tidaklah berarti pendidikan harus berjalan secara konvensional dan tradisional.

Pendidikan tetap memerlukan inovasi-inovasi yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai manusia, baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk religius. Mengingat pendidikan selalu bergantung pada unsur manusianya. Unsur manusia yang paling menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan, yaitu guru. Gurulah ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membimbing, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi.

Inilah hakikat pendidikan sebagai usaha memanusiakan manusia. Sebagai ujung tombak, guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar. Kemampuan tersebut tercermin dalam kompetensi guru. Sebagai pengajar paling tidak guru harus menguasai bahan yang diajarkannya dan terampil dalam hal cara mengajarkannya. Bahan yang harus diajarkan oleh guru tercermin dalam kurikulum (program belajar bagi siswa), sedangkan cara mengajarkan bahan tercermin atau berkaitan dengan proses belajar mengajar.

³ Sudjana Nana, *CBSA Dalam Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), 1.

Proses belajar mengajar terjadi manakala ada interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Dalam interaksi tersebut guru memerankan fungsi sebagai pengajar atau pemimpin belajar atau fasilitator belajar, sedangkan siswa berperan sebagai pelajar atau individu yang belajar. Keterpaduan kedua fungsi tersebut mengacu kepada tujuan yang sama yakni ‘memanusiakan siswa yang secara operasional tercermin dalam tujuan pendidikan dan tujuan pengajaran (intruksional)’⁴, yang sekarang dikenal dengan istilah standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator hasil belajar.

Belajar-mengajar sebagai suatu proses memerlukan perencanaan yang seksama dan sistematis agar dapat dilaksanakan secara realistis. Perencanaan tersebut dibuat oleh guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar yang disebut dengan rancangan/skenario pembelajaran (rancangan pelaksanaan pembelajaran) dan silabus.

Demikianlah, dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan adanya langkah-langkah yang sistematis sehingga mencapai hasil belajar siswa yang optimal. Langkah yang sistematis dalam proses belajar mengajar merupakan bagian penting dari strategi mengajar, yakni usaha guru dalam mengatur dan menggunakan variabel-variabel pengajaran agar mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Upaya pengembangan strategi mengajar bertolak dari pengertian mengajar adalah: “sebagai upaya memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan

⁴ Ibid. 2.

kegiatan belajar *‘teaching is the guidance of learning activities’*⁵. Pandangan atau pengertian mengajar tersebut pada hakikatnya adalah memberikan tekanan kepada optimalnya kegiatan belajar siswa. Dengan perkataan lain, mengajar tidak semata-mata berorientasi kepada hasil (*by product*), tetapi juga berorientasi kepada proses (*by process*) dengan harapan, makin tinggi proses makin tinggi pula hasil yang dicapai.

Atas dasar pemikiran tersebut maka upaya pengembangan strategi mengajar harus diarahkan kepada suasana yang menyenangkan salah satunya dengan pembelajaran kuis kelompok (*team quiz learning*)

Dengan strategi ini maka siswa akan aktif bertukar pendapat dengan siswa yang lain dengan cara guru:

1. Memilih topik yang dapat disampaikan dalam tiga segmen.
2. Bagi siswa menjadi tiga kelompok; A, B dan C.
3. Sampaikan kepada siswa format pelajaran yang anda sampaikan kemudian mulai persentasi. (batasi persentasi maksimal 10 menit)
4. Setelah persentasi, minta kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.
5. Minta kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B, jika kelompok B tidak bisa menjawab pertanyaan maka lempar pertanyaan tersebut ke kelompok C.

⁵ Ibid. 3.

6. Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab maka lemparkan ke kelompok B.
7. Jika tanya-jawab ini selesai lanjutkan materi kedua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya lakukan proses untuk kelompok A.
8. Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya maka lanjutkan materi ketiga kemudian tunjuk kelompok C sebagai penanya.
9. Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya-jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

Disisi lain strategi ini dapat meningkatkan tanggung jawab siswa dalam suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang *“Pengaruh Pembelajaran Kuis Kelompok (Team Quiz Learning) Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) Di MA Nazhatut Thullab Prajjan-Camplong Sampang”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran kuis kelompok (*team quiz learning*) di MA Nazhatut Thullab Prajjan-Camplong Sampang?
2. Bagaimana minat belajar siswa pada materi SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MA Nazhatut Thullab Prajjan-Camplong Sampang?

3. Adakah pengaruh pembelajaran kuis kelompok (*team quiz learning*) terhadap minat belajar siswa pada materi SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MA Nazhatut Thullab Prajjan-Camplong Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, maka penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi skripsi. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran kuis kelompok (*team quiz learning*) di MA Nazhatut Thullab Prajjan-Camplong Sampang.
2. Untuk mendeskripsikan minat belajar siswa pada materi SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MA Nazhatut Thullab Prajjan-Camplong Sampang.
3. Untuk membuktikan pengaruh pembelajaran kuis kelompok (*team quiz learning*) terhadap minat belajar siswa pada materi SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MA Nazhatut Thullab Prajjan-Camplong Sampang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Bagi Peneliti:
 - a. Sebagai bahan pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin ilmu pendidikan bidang Pendidikan Agama Islam (PAI). Serta tambahan pengetahuan sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam research ilmiah.
 - b. Untuk memenuhi beban SKS (*sistem kredit semester*) dan sebagai bahan penyusunan skripsi serta ujian *munaqosah* yang merupakan tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Bagi Obyek Penelitian
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran peningkatan kualitas/kompetensi pribadi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik ke dalam dunia pendidikan khususnya di MA Nazhatut Thullab Prajjan-Camplong Sampang.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya dan lembaga pendidikan yang bersangkutan pada khususnya, dalam rangka sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu

pelaksanaan pembelajaran kuis kelompok (*team quiz learning*) dan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

- c. Sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ditetapkan di MA Nazhatut Thullab Prajjan-Camplong Sampang.
3. Sebagai sumbangan kepada IAIN Sunan Ampel Surabaya khususnya kepada perpustakaan sebagai bahan bacaan yang bersifat ilmiah dan sebagai kontribusi khasanah intelektual pendidikan.

E. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Asumsi adalah suatu anggapan dasar yang harus di yakini oleh penulis yang terumuskan secara jelas. Di dalam penelitian anggapan-anggapan semacam ini sangatlah perlu dirumuskan secara jelas sebelum melangkah mengumpulkan data. Menurut Suharsimi Arikunto merumuskan asumsi adalah penting dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Agar ada dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang sedang diteliti.
- b. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian.
- c. Guna menentukan dan merumuskan hipotesis.⁶

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 58.

Adapun asumsi yang penulis rumuskan adalah:

- a. Pembelajaran kuis kelompok (*team quiz learning*) merupakan salah satu metode penyesuaian keseluruhan rangkaian kegiatan perencanaan pembelajaran tentang SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dan berbagai pengembangannya.
- b. Upaya meningkatkan minat belajar siswa pada materi SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dapat dicapai melalui pembelajaran kuis kelompok (*team quiz learning*).

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis istilah sebenarnya terdiri dari kata “hipo” dan “tesa” yang berasal dari bahasa Yunani, “hipo” artinya di bawah, “tesa” artinya kebenaran. Jadi hipotesis adalah di bawah kebenaran atau kebenarannya masih harus diuji lagi (kebenaran yang belum teruji).

Dengan demikian, penulis merumuskan dan akan membuktikan Hipotesis Nihil (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a) sebagai berikut:

- a. Hipotesis Nihil (H_0): Pembelajaran kuis kelompok (*team quiz learning*) Tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada materi SKI (Sejarah Kebudayaan Islam).
- b. Hipotesis Alternatif (H_a): Pembelajaran kuis kelompok (*team quiz learning*) berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada materi SKI (Sejarah Kebudayaan Islam).

Jika (H_0) terbukti setelah diuji maka (H_0) diterima dan (H_a) ditolak. Namun sebaliknya jika (H_a) terbukti setelah diuji maka (H_a) diterima dan (H_0) ditolak.

F. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis tegaskan judul yang terdapat dalam skripsi ini, yakni sebagai berikut:

1. Pengaruh Pembelajaran kuis kelompok (*Team quiz learning*)

Pembelajaran Kuis Kelompok (*team quiz learning*) yaitu, proses belajar mengajar yang menuntut siswa untuk saling memberikan pertanyaan-pertanyaan di kelas kepada kelompok lain.⁷

Jadi, yang dimaksud dengan pengaruh pembelajaran kuis kelompok (*Team quiz learning*) yaitu; efek teknik umum kegiatan belajar-mengajar siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada kelompok lain di dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas, yaitu dengan cara:

- a) Membagi topik bahasan yang disampaikan.
- b) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- c) Siswa mempersentasikan.
- d) Siswa menanyakan kepada kelompok lain.

⁷ Hisyam Zaini, Bermawy Munthe & Sekar Ayu Aryani, Strategi Pembelajaran Aktif, (Yogyakarta: CTSD, 2007), 57.

e) Akhir pelajaran menyimpulkan tanya jawab.

2. Minat Belajar Siswa Pada Materi SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)

Minat adalah kecenderungan jiwa yang relative menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang. Menurut Berhard, minat timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja, dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.⁸

Belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lebih lengkap.⁹

Materi SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) yakni, materi pelajaran yang menjelaskan tentang sejarah kebudayaan-kebudayaan yang ada dalam Islam yang meliputi: bani Umayyah, bani Abbasyah dan lain-lain.

Jadi, minat belajar siswa pada materi SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) yaitu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu dan keinginan yang kuat untuk melakukan sesuatu perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku dari materi pelajaran yang menjelaskan tentang sejarah kebudayaan-kebudayaan yang ada dalam Islam yang meliputi: bani

⁸ http://zanikhan.multiply.com/journal/item/1206/Minat_Belajar_Siswa

⁹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), 45.

Umayyah, bani Abbasyah dan lain-lain. Yang di maksud dalam penelitian ini yaitu:

- a) Mengerti/mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam.
- b) Memahami fungsi dan tujuan belajar Sejarah Kebudayaan Islam.
- c) Dapat mengaplikasikan Sejarah Kebudayaan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif kuantitatif* dengan model korelasional. Pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu, suatu penelitian yang dituntut untuk menggunakan angka, nilai dari hasil penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasil dari penelitian. Adapun untuk menemukan besarnya korelasi, peneliti menggunakan statistik, sehingga kesimpulan yang diperolehnya dapat dirumuskan dalam data yang berupa angka.

Karena penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data dan membuat gambaran secara sistematis tentang suatu keadaan secara faktual dan teliti. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan ada atau tidaknya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya secara terperinci dan mendalam. Apabila

hubungan itu ada, maka seberapa erat hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain serta ada atau tidaknya hubungan tersebut.

2. Jenis Data

Data adalah suatu hal yang diperoleh di lapangan ketika melakukan penelitian dan belum diolah. Atau dengan pengertian lain, suatu hal yang dianggap atau diketahui. Data menurut jenisnya dibagi menjadi dua:

a. Data Kualitatif

Yaitu yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini, data kualitatif hanya bersifat data pelengkap (sekunder), dikarenakan penelitian ini penelitian kuantitatif. Yang termasuk data kualitatif adalah:

- 1) Gambaran umum MA Nazhatut Thullab Prajjan-Camplong Sampang.
- 2) Strategi pembelajaran MA Nazhatut Thullab Prajjan-Camplong Sampang.
- 3) Literatur-literatur mengenai pembelajaran kuis kelompok (*team quiz learning*) serta minat belajar siswa.

b. Data kuantitatif

Yaitu data yang berbentuk angka statistik. Data inilah yang menjadi data primer (utama) dalam penelitian ini. Yang termasuk data kuantitatif adalah:

- 1) Pembelajaran kuis kelompok (*team quiz learning*) di MA Nazhatut Thullab Prajjan-Camplong Sampang.

- 2) Minat belajar siswa pada materi SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MA Nazhatut Thullab Prajjan-Camplong Sampang.
- 3) Proses pembelajaran kuis kelompok (*team quiz learning*) terhadap minat belajar siswa pada materi SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MA Nazhatut Thullab Prajjan-Camplong Sampang.

3. Sumber Data

Menurut sumber datanya dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua macam yakni:

a. Sumber Data Primer

Yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti,¹⁰ diantara adalah:

- 1) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) MA Nazhatut Thullab Prajjan-Camplong Sampang.
- 2) Kepala Sekolah, para staf, guru maupun karyawan MA Nazhatut Thullab Prajjan-Camplong Sampang.
- 3) Siswa MA Nazhatut Thullab Prajjan-Camplong Sampang.

b. Data Sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti,¹¹ seperti dokumentasi mengenai keadaan lingkungan, dan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 308

¹¹ Ibid. 309

literatur-literatur mengenai pembelajaran kuis kelompok (*team quiz learning*).

4. Identifikasi Variabel

Variabel disebut juga sebagai objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.¹² Menurut Hagul, Manning, dan Singarimbun inti penelitian ilmiah adalah mencari hubungan antar variabel. Adapun variabel dalam penelitian ini, yaitu:

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Pembelajaran kuis kelompok (Team quiz learning)*. Variabel ini merupakan variabel yang secara logis dapat menimbulkan variabel pengaruh terhadap variabel terikat

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Minat Belajar Siswa Pada Materi SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)*, dan merupakan variabel yang diamati variasinya sebagai hasil yang dipradugakan dari variabel pengaruh.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, 96.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MA Nazhatut Thullab Prajjan-Camplong Sampang yang berjumlah 360 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.¹³ Disini peneliti menggunakan *random sampling* (sampel acak) dengan cara ordinal (tingkatan sama) sebagai acuan dalam mengambil populasi untuk mempermudah penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto dalam pengambilan sampel ada ketentuan apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua sebagai penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek atau objeknya lebih dari 100 dapat diambil dengan ketentuan 10% - 15% atau 20% -25% atau lebih penting bisa mewakili populasi yang ada.¹⁴

Banyaknya populasi dan keterbatasan waktu menjadikan penulis sengaja menentukan sampel yang akan menjadi fokus penelitian, yaitu 10% dari populasi yang berjumlah 36 siswa yang ada di MA Nazhatut Thullab Prajjan-Camplong Sampang.

¹³ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, 117.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 112.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara penulis mengumpulkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

a. Metode Observasi (pengamatan)

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya.¹⁵ Marshall menyatakan bahwa, “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.¹⁶ Adapun observasi yang dilakukan penulis termasuk dalam jenis *observasi partisipatif*. Yaitu penulis terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, penulis ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

Dalam metode observasi ini penulis tidak hanya mengamati obyek studi tetapi juga mencatat hal-hal yang terdapat pada obyek tersebut. Selain itu metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi secara universal dari obyek penelitian, yakni letak

¹⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya : Airlangga University Press, 2001),142.

¹⁶ Sugiyono, *Metode...*, 310.

geografis/lokasi sekolah, kondisi sarana, struktur organisasi, kondisi kelas yang ada di MA Nazhatut Thullab Prajjan-Camplong Sampang.

b. Metode Wawancara (*interview*)

Metode wawancara/interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.¹⁷

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya-jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait sebagaimana yang tercantum dalam sumber data primer yang belum penulis peroleh dari angket dengan menginterview kepala sekolah, guru-guru, guru Pendidikan Agama Islam, staf-staf umum dan siswa di MA Nazhatut Thullab Prajjan-Camplong Sampang untuk mengetahui sejarah dan kondisi objektif MA Nazhatut Thullab Prajjan-Camplong Sampang.

Dalam menggunakan metode ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan membawa instrumen penelitian sebagai pedoman pertanyaan tentang hal-hal yang akan ditanyakan dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan kemudian satu per-satu diperdalam dan mengoreknya

¹⁷ Burhan Bungin, *Metodologi...*, 133.

lebih lanjut terhadap kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa-siswi MA Nazhatut Thullab Prajjan-Camplong Sampang.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.¹⁸ Adapun metode dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku, catatan-catatan, majalah-majalah, surat kabar, internet, koran, transkrip nilai yang berhubungan langsung dengan penelitian dalam skripsi ini yaitu tentang pengaruh pembelajaran kuis kelompok (*team quiz learning*) terhadap minat belajar siswa pada materi SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MA Nazhatut Thullab Prajjan-Camplong Sampang.

d. Metode Angket

Metode angket adalah metode yang berbentuk rangkaian atau kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah pertanyaan, kemudian dikirim kepada responden untuk diisi, setelah diisi angket dikirim kembali/dikembalikan ke peneliti.¹⁹

Dalam hal ini penulis menggunakan kuisisioner langsung, yaitu memberikan daftar langsung kepada responden (siswa) untuk memperoleh data yang dibutuhkan sehingga dapat diketahui pendapat atau sikap seseorang terhadap suatu masalah. Metode ini digunakan untuk

¹⁸ Ibid., 152.

¹⁹ Ibid.,130.

mendapatkan informasi tentang pengaruh pembelajaran kuis kelompok (*team quiz learning*) terhadap minat belajar siswa pada materi SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MA Nazhatut Thullab Prajjan-Camplong Sampang.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data dengan mengorganisasikan, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

Dalam prosesnya, analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya penulis di lapangan dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh dilapangan. Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah, yaitu: persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.²⁰ Dalam teknik analisis data penelitian ini, penulis menggunakan perhitungan dengan teknik:

a. Analisa Data Kualitatif

Yaitu teknik menganalisa dalam menggunakan proses berfikir induktif, artinya, dalam pengujian hipotesis-hipotesis bertitik tolak dari

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, 209.

data yang terkumpul kemudian disimpulkan²¹. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisa data statistic sederhana berupa prosentase:

$$P = \frac{f}{N} 100$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).²²

p = angka persentase.

Kalimat yang bersifat kualitatif yaitu:

76%	-	100%	= Kategori Baik
56%	-	71%	= Kategori Cukup
40%	-	55%	= Kategori Kurang Baik
0%	-	40%	= Kategori Jelek ²³

b. Analisa Data Kuantitatif

Metode ini penulis gunakan untuk menganalisa data yang berbentuk angka. Data kuantitatif dari hasil penelitian ini nanti akan di analisa dengan analisa statistik *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}$$

²¹ Ibid. 135.

²² Soekidjo Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian*, 186.

²³ Anas Sudiojono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 40.

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks korelasi r product moment

\sum_{xy} : Jumlah product moment dari x dan y

\sum_{x^2} : Jumlah deviasi skor x setelah terlebih dahulu dikuadratkan

\sum_{y^2} : Jumlah deviasi skor y setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

N : Number of cases (banyaknya individu).²⁴

Untuk mengukur kuatnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dinilai dengan menggunakan pedoman interpretasikan sebagai berikut:

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0.00-0.20	Antara variable x dan variable y terdapat korelasi, tapi korelasinya sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variable x dan variable y)
0.20-0.40	Antara variable x dan variable y memang terdapat korelasi lemah atau rendah

²⁴ Ibid, 41

0.40-0.70	Antara variable x dan variable y memang terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0.70-0.90	Antara variable x dan variable y memang terdapat korelasi yang kuat atau tinggi

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari empat bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Berupa pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, asumsi dan hipotesis penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Adapun fungsi dari bab ini adalah untuk menertibkan dan mempermudah pembahasan.

BAB II : Berisi kajian teori mengenai perspektif teoritis yang meliputi: bagian *pertama* tinjauan tentang pembelajaran kuis kelompok (*team quiz learning*) meliputi: strategi pembelajaran; pengertian pembelajaran kuis kelompok (*team quiz learning*); langkah-langkah pembelajaran kuis

kelompok (*team quiz learning*); manfaat kuiz (*quiz*).

Kemudian pada bagian *kedua* tinjauan tentang minat belajar SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) yang meliputi: pengertian minat; pengertian belajar; pengertian minat belajar; tujuan belajar; dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar; pengertian belajar sejarah; pengertian SKI (Sejarah Kebudayaan Islam); tujuan dan fungsi SKI (Sejarah Kebudayaan Islam);

Terakhir pembahasan mengenai: pengaruh pembelajaran kuis kelompok (*team quiz learning*) terhadap minat belajar siswa pada materi SKI (Sejarah Kebudayaan Islam).

BAB III : Bab ini berisi tentang paparan (deskripsi) sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan. Mencakup gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB IV : Pada bab terakhir berisi tentang kesimpulan dari skripsi dan saran-saran dari penulis untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.